

INTISARI

Indonesia merupakan salah satu negara yang terletak di daerah tropik yang ditumbuhi beraneka ragam tanaman. Di antara tanaman yang beraneka ragam tersebut ada yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional, salah satunya adalah tanaman faloak (*Sterculia urceolata* Smith). Di pulau Timor, kulit batang faloak ini banyak dipakai untuk mengobati penyakit ikterus, namun bukti ilmiah mengenai khasiatnya belum ada. Oleh karena itu, perlu dilakukan penentuan identitas bahan sebagai acuan standar kebenaran bahan dan skrining fitokimia untuk mengetahui kandungan kimianya.

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan menggunakan metode analisis deskriptif komparatif. Bahan yang digunakan adalah bahan segar dan serbuk kulit batang faloak. Penelitian yang dilakukan adalah identifikasi secara makroskopik dan mikroskopik serta skrining fitokimia yang meliputi uji tabung dan uji kromatografi lapis tipis.

Berdasarkan hasil pemeriksaan organoleptik, kulit batang faloak mempunyai warna coklat, tidak berbau dan berasa sedikit sepat. Ciri makroskopik dari potongan kulit batang faloak ini yaitu, memiliki sifat yang keras, tidak menggulung, permukaan luar tidak rata dengan lekuk – lekuk panjang membujur tidak beraturan, permukaan dalam lebih rata, warna coklat kekuningan sampai coklat tua. Bekas patahan tidak rata dan berserabut. Ciri mikroskopi dari serbuk kulit batang faloak adalah ditemukannya kristal kalsium oksalat berbentuk roset, butir amilum berbentuk bulat dengan lamela tidak jelas. Jaringan gabus yang sebagian sudah membatu. Serabut sklerenkim berbentuk kecil panjang, berdinding tebal dengan lumen sempit. Sel batu berbentuk poligonal yang berdinding tebal dengan saluran noktah yang jelas. Golongan senyawa yang terdapat dalam kulit batang faloak adalah flavonoida, antrakinon, saponin, kardenolida, dan tanin.

ABSTRACT

Faloak (*Sterculia urceolata* Smith) plants grow in many places in Indonesia and it can be used as traditional medicine. In Timor Island, the *faloak* tree bark is used for cure hepatitis, but there is no scientific evidence about its efficacious yet. Therefor, need to ascertain the identity of materials as materials standard reference and phytochemical screening to determine the chemical compounds.

This research was done non experimental using comparative-descriptive analysis method. The materials that used are fresh materials and tree bark powders of *faloak*. The research consists of macroscopic and microscopic identification as well as phytochemical screening that include tube test and thin layer chromatography.

Base on organoleptic observation, tree bark has a brownish colour, odorless, and has sour taste. The macroscopic characteristic were hard bark, not rolling, outer surface rough with longitudinal hollow irregular, inner surface more average and has brown yellowish up to dark brown colour. Broken bark not average and fibrous. Microscopic characteristic of *faloak* tree bark powders are formed rossete calcium oxalate, round starch granule with unclear lamella. It also has small and long sclerenchym fiber with hard walls and narrow lumen. The stone cells formed polygon with thick walls and clear pit canal. The *faloak* tree bark compounds are flavonoids, anthraquinone, saponine, cardenolide, and tannin.